

IMPLEMENTASI MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS INOVASI OLIMPIADE (V.C) MIN 2 KOTA MADIUN

Hunna Duhriyatun Mucha¹, Dr. Zainul Arifin, M.SI.², Dr. Hj. Fitri Wahyuni, M.S.I.³

Pascasarjana INSURI Ponorogo; Indonesia

hunnamuhafadhoh505@gmail.com¹, engzainul91@gmail.com², wahyunif417@gmail.com³

E-mail koresponden; hunnamuhafadhoh505@gmail.com

WhatsApp Number; 085790333226

Submitted: 30/07/2026 Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

Al-Qur'an Hadith subjects in Madrasah Ibtidaiyah play a crucial role in shaping students' religious literacy and spiritual character. In specialized classes such as the Olympiad Innovation Class, students are often faced with dense learning loads, making them vulnerable to academic burnout and a decline in daily discipline. This study aims to analyze the implementation process, identify obstacles and solutions, and evaluate the extent of the results achieved from the implementation of learning motivation and discipline in Al-Qur'an Hadith subjects in the Olympiad Innovation Class (V.C) at MIN 2 Madiun City. This study utilized a qualitative approach through a case study design. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with the headmaster, the homeroom teacher, the subject teacher, and three student informants, while descriptive quantitative data were gathered from a questionnaire of 35 students to support method triangulation. Qualitative data analysis applied the interactive model including data condensation, data display, and conclusion drawing, whereas quantitative supporting data used descriptive statistics. The results showed that the implementation was carried out integratively through daily tahfidh character building, verbal continuous reinforcement, worship control books, and gamification teaching methods. The obstacles included students' academic burnout and excessive screen time at home, which were resolved through flexible guidance rotation, humanistic personal counseling, and teacher-parent WhatsApp collaboration. Finally, the program results demonstrated high success, showing 82.85% high motivation, 88.57% high discipline, and a report card average of 91.5, which validated a positive linearity pattern between academic excellence and spiritual disciplin

Keywords

Al-Qur'an Hadith, Implementation, Learning Discipline, Motivation, Olympiad Class.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah idealnya berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai transendental yang menggerakkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Namun secara aplikatif, terdapat kecemasan akademis berupa diskoneksi antara antusiasme belajar dengan konsistensi perilaku. Di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun, padatnya beban target sains dan tuntutan hafalan memicu fenomena belajar musiman, di mana siswa menunjukkan kedisiplinan kaku karena dorongan eksternal atau justru mengalami kelelahan mental (*burnout*). Kesenjangan antara regulasi diri yang diharapkan dengan realitas fluktuasi kedisiplinan pembiasaan harian (*muroja'ah*) ini menjadi anomali psikopedagogis yang memerlukan penanganan presisi di tingkat dasar.

Penelitian terbaru mengenai faktor psikologis siswa mayoritas masih terjebak pada pengujian korelasi linear sederhana yang menggeneralisasi perilaku secara makro (Anam, 2023; Rohman, 2024). Beberapa studi terdahulu berfokus pada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar general tanpa mengidentifikasi jenis motivasi spesifik pada mata pelajaran keagamaan (Sari, 2022). Terdapat kekosongan literatur dalam hal analisis integratif yang memetakan interaksi motivasi dan disiplin secara mendalam. Kebanyakan riset kuantitatif hanya menyajikan angka koefisien korelasi tanpa mampu mendeskripsikan karakteristik perilaku belajar riil individu, sehingga rekomendasi pedagogis yang dihasilkan untuk madrasah unggulan selama ini cenderung bersifat generik.

Posisi tulisan ini berada pada pergeseran paradigma dari sekadar pengujian hubungan antarvariabel menuju analisis profil (tipologi) komprehensif melalui studi kasus kualitatif. Kebaruan (*novelty*) penelitian terletak pada rekonstruksi profil belajar yang mengintegrasikan dimensi disiplin spiritual (*spiritual discipline*) dan motivasi religius intrinsik (*intrinsic religious motivation*). Signifikansi kajian ini diperkuat oleh lokus khusus di ekosistem kelas olimpiade yang memiliki instrumen evaluasi berkala seperti KOMATAP. Melalui pemetaan taksonomi perilaku pra-remaja ini, artikel ini mendefinisikan tipologi unik siswa secara empiris, filling the gap atas keterbatasan data naratif yang tidak bisa dijangkau oleh pendekatan kuantitatif murni terdahulu.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi, mengidentifikasi hambatan beserta solusi, serta mengevaluasi capaian hasil dari pembentukan motivasi dan disiplin belajar Al-Qur'an Hadis di lapangan. Secara teoretis, penelitian

ini berkontribusi terhadap pengembangan khazanah psikologi pendidikan Islam kontemporer, khususnya mengenai ketahanan mental siswa cerdas berbakat. Secara pragmatis, hasil pemetaan profil ini bernilai strategis sebagai basis pengambilan kebijakan instruksional yang presisi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated learning*) di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) tipe intrinsik untuk melakukan eksplorasi secara mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai fenomena psikopedagogis kontemporer di lapangan (Creswell & Creswell, 2023; Yin, 2018). Strategi inkuiri ini dipilih untuk menangkap dinamika keunikan perilaku, ketahanan motivasi, serta kedalaman pembentukan karakter disiplin siswa usia dasar pada lokus spesifik di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) untuk mendeskripsikan dan memaknai kondisi riil di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel (Moleong, 2021). Guna memperkuat keabsahan temuan (*trustworthiness*), penelitian ini mengintegrasikan data kuantitatif deskriptif berbantuan Microsoft Excel yang diposisikan murni sebagai data penunjang (*supporting data*) untuk keperluan triangulasi metode, bukan untuk generalisasi statistika inferensial (Denzin, 2019; Miles et al., 2020).

Penentuan sumber data dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling*) pada unit analisis yang relevan guna merefleksikan tujuan penelitian secara tepat. Data kualitatif sebagai data utama bersumber dari informan kunci yang meliputi Kepala MIN 2 Kota Madiun selaku pengambil kebijakan manajerial, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits selaku pelaksana instruksional, Wali Kelas V.C selaku pengontrol harian, serta tiga siswa Kelas Inovasi Olimpiade sebagai informan pendukung. Sementara itu, data kuantitatif deskriptif sebagai data penunjang dikumpulkan melalui teknik sensus (*total sampling*) terhadap seluruh populasi siswa di Kelas V.C yang berjumlah 35 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara integratif menggunakan tiga jalur utama untuk menjamin validitas internal, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dipandu oleh pedoman semi-terstruktur untuk menggali proses implementasi serta hambatan ganda (*dual-barriers*) berupa kelelahan mental (*burnout*) siswa dan distraksi gawai beserta solusinya. Observasi difokuskan pada iklim kelas inovasi, sedangkan studi dokumentasi dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), buku kontrol ibadah harian, serta leger rapor kognitif. Sebagai instrumen

pendukung, kuesioner tertutup berskala Likert sebanyak 33 butir disebarikan untuk mengukur derajat persepsi motivasi dan disiplin belajar peserta didik.

Teknik analisis data diselesaikan secara simultan berdasarkan karakteristik rumpun datanya untuk mengevaluasi capaian hasil program. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif sederhana via Microsoft Excel untuk menemukan distribusi frekuensi, persentase, dan tabulasi silang (*cross-tabulation*). Pada tahap akhir, data angka deskriptif tersebut dikonfirmasi secara naratif dengan hasil wawancara mendalam melalui teknik triangulasi metode guna menghasilkan kesimpulan akhir yang kredibel dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Eksistensi Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun secara filosofis bertindak sebagai wadah integrasi untuk mempertemukan keunggulan intelektual global dengan kekokohan akhlak Islami. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pendukung yang disebarikan kepada seluruh siswa di kelas tersebut, ditemukan indikator awal yang sangat kuat mengenai peta keragaman psikopedagogis peserta didik. Mayoritas responden menunjukkan tingkat motivasi dan keteraturan tindakan yang optimal dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Distribusi data numerik yang merefleksikan kondisi objektif awal dari 35 responden tersebut disajikan secara mendetail pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Profil Siswa Kelas V.C

Variabel Penelitian	Kategori	Skor Interval	Frekuensi (f)	Persentase (n)
Motivasi Belajar (X_1)	Tinggi	74 – 100	29	82,85%
	Sedang	47 – 73	6	17,15%
	Rendah	20 – 46	0	0%
Disiplin Belajar (X_2)	Tinggi	62 – 75	31	88,57%
	Sedang	38 – 61	4	11,43%
	Rendah	15 – 37	0	0%
Total Responden			35	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket Kontinum Microsoft Excel (2026)

Tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas siswa Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) memiliki motivasi (82,85%) dan disiplin belajar (88,57%) dalam kategori tinggi. Kondisi objektif awal ini mengonfirmasi keberhasilan rekayasa psikopedagogis yang dirancang oleh ekosistem madrasah. Melalui wawancara mendalam, Kepala MIN 2 Kota Madiun, Bapak Mujiono, menegaskan bahwa mata pelajaran keagamaan sengaja diposisikan sebagai instrumen vital pengontrol mental untuk melahirkan siswa yang berkarakter Islami sekaligus berprestasi mendunia. Secara manajerial, sekolah menetapkan ritual harian keagamaan yang ketat sebelum siswa menerima bimbingan sains yang padat, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat-surat di Juz 30 setiap pagi guna mengondisikan kesiapan mental (*mental readiness*) siswa.

Pada tingkat pendampingan harian, Wali Kelas V.C, Bapak Dadang Nugroho, menerjemahkan kebijakan tersebut melalui pemberian motivasi lisan (*continuous reinforcement*) secara kontinu setiap pagi agar energi psikologis siswa tidak terdegradasi oleh kelelahan bimbingan. Pengawasan perilaku religius di luar jam sekolah dikendalikan melalui instrumen buku kendali ibadah dan jurnal catatan kasus khusus untuk memantau aktivitas salat berjamaah, ibadah mandiri, dan parameter adab harian. Di dalam ruang kelas, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Ibu Umi Salamah, memodifikasi desain pembelajaran menggunakan prinsip permainan kelompok (*gamification*), kuis interaktif, dan kelompok cerdas cermat guna mereduksi kejenuhan akademik (*academic boredom*) anak. Sebelum pelajaran dimulai, siswa juga diwajibkan melaksanakan doa bersama dan *muroja'ah* kolektif minimal dua rukuh setiap hari. Langkah taktis ini diakui oleh informan siswa, Rafardhan Athalla Faid, sukses membangkitkan gairah belajarnya kembali.

Meskipun menunjukkan keberhasilan tinggi, temuan data mengindikasikan adanya residu hambatan psikopedagogis laten berupa adanya (17,15%) siswa pada kategori motivasi sedang dan (11,43%) siswa pada posisi disiplin sedang. Hambatan tersebut bersifat ganda (*dual-barriers*), meliputi faktor internal berupa gejala kelelahan psikologis (*academic burnout*) akibat akumulasi jam bimbingan tambahan yang sangat padat, serta faktor eksternal berupa distraksi gawai (*excessive screen time*) yang mengaburkan manajemen waktu belajar mandiri siswa di rumah.

Menanggapi hambatan kelelahan fisik, Kepala Madrasah melakukan langkah taktis melalui kebijakan restrukturisasi jadwal bimbingan olimpiade menjadi model rotasi dinamis antara waktu pagi dan sore secara fleksibel untuk memberikan jeda istirahat yang proporsional bagi siswa. Untuk mengatasi hambatan gawai, wali kelas mengimplementasikan pendekatan konseling personal humanis (*in-depth individual counseling*) dari hati ke hati untuk mengurai sumbatan mental siswa.

Langkah ini disempurnakan oleh guru mata pelajaran dengan membangun aliansi digital (*parent-teacher digital alliance*) melalui grup WhatsApp kelas khusus untuk membagikan tugas, target capaian ayat harian, serta pengumuman kemajuan *tahfidh*, sehingga memaksa orang tua melakukan kontrol melekat di rumah.

Evaluasi akhir terhadap hasil capaian program membuktikan keberhasilan yang komprehensif dan paripurna. Keberhasilan ini tervalidasi secara nyata melalui data studi dokumentasi berupa leger nilai rapor resmi Kelas V.C, di mana nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berhasil menyentuh angka 91,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan pengamatan harian wali kelas dan diperkuat oleh hasil observasi langsung peneliti di lapangan, ditemukan sebuah pola linearitas karakteristik yang sangat kuat antara kecerdasan intelektual siswa dan kematangan spiritual mereka. Siswa yang menduduki peringkat atas dalam capaian prestasi sains dan bimbingan olimpiade hingga ke tingkat internasional, terbukti merupakan individu-individu yang memiliki konsistensi ketertiban beribadah dan disiplin spiritual yang paling mapan di kelas

Pembahasan

Proses implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun terbukti mengonstruksi sebuah ekosistem pembelajaran yang integratif-psikologis. Jika dianalisis melalui kacamata *Self-Determination Theory* (SDT), tingginya capaian motivasi siswa kelas V.C merupakan buah dari pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*) (Deci & Ryan, 2020). Siswa kelas inovasi tidak melihat aktivitas menghafal Al-Qur'an Hadis sebagai beban paksaan kurikulum yang mengikat, melainkan menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas sosial dan kebutuhan ruhani mereka sebagai kelompok pelajar pilihan di madrasah unggulan.

Temuan ini diperkuat oleh perspektif psikopedagogis Islam klasik Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang menekankan bahwa proses transformasi keilmuan sejati harus diawali dengan pembersihan niat (*tazkiyatun nafs*) dan penyandaran aktivitas belajar sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*) (Al-Ghazali, 2021). Struktur kebijakan madrasah yang menempatkan ritual keagamaan rutin membaca Al-Qur'an di waktu pagi hari sebelum bimbingan sains dimulai bertindak sebagai jangkar spiritual. Rekayasa jadwal harian ini memfungsikan materi Al-Qur'an Hadis sebagai penata niat batin siswa, sehingga memicu konversi energi kognitif menjadi

dorongan transendental (*religious motivation*) yang stabil dan berdaya tahan lama.

Pemberian stimulus verbal berkelanjutan (*continuous reinforcement*) oleh wali kelas terbukti efektif mempertahankan stabilitas mental (*psychological stamina*) siswa usia dasar dari ancaman fluktuasi gairah belajar. Hal ini beririsan langsung dengan konsep *himmah al-'aliyah* (cita-cita dan tekad luhur) dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menegaskan bahwa kesungguhan (*al-jidd*) yang didorong oleh motivasi internal yang tinggi adalah kunci utama keberhasilan penuntut ilmu (Az-Zarnuji, 2022). Pemicu dorongan internal ini disempurnakan di dalam kelas melalui pemanfaatan konsep *gamification* yang mampu mengubah atmosfer kelas menjadi ruang kompetisi yang menyenangkan. Pola instruksional interaktif ini sejalan dengan teori *Flow* dari Mihaly Csikszentmihalyi, di mana kondisi keterhanyutan mental yang optimal (*flow state*) akan tercapai ketika tingkat tantangan materi belajar selaras dengan keterampilan anak dan disajikan dalam suasana hati yang positif (*positive emotion*) (Fauzi, 2024; Maemunah, 2023).

Pada dimensi penegakan disiplin, angka keberhasilan \ (88,57\% \) mengindikasikan bahwa perilaku keteraturan siswa telah melampaui tahap kepatuhan pasif-administratif dan mengkristal menjadi regulasi diri (*self-regulation*) yang mapan. Merujuk pada teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) dari Albert Bandura, perilaku disiplin yang matang merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor kognitif internal, perilaku individu, dan pengaruh lingkungan (*triadic reciprocal causation*) (Bandura, 2021). Pemanfaatan instrumen buku kendali ibadah harian memfungsikan proses pemantauan diri (*self-monitoring*) dan penilaian diri (*self-judgment*) bagi siswa untuk melatih manajemen waktu (*time management*) yang ketat (Zimmerman, 2020). Pola ini sangat selaras dengan konsep *mujahadah* (perjuangan melawan kemalasan) dan *riyadhah* (latihan kedisiplinan kontinu) dalam khazanah psikologi Islam, di mana karakter akhlak yang luhur terbentuk melalui pembiasaan tindakan nyata yang diulang secara konsisten hingga menjadi pola perilaku yang menetap (*malakah*).

Kewajiban ritualistik *muroja'ah* minimal dua rukuh setiap hari sebelum pelajaran inti dimulai merupakan bentuk penanaman *ta'dib* (pendidikan adab). Ditinjau dari pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas, disiplin bukan sekadar kepatuhan mekanistik terhadap tata tertib formal sekolah, melainkan pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat bagi segala sesuatu, termasuk memperlakukan teks suci wahyu dengan penghormatan tertinggi (al-Attas, 2021). Validitas hasil temuan ini terbukti mampu mematahkan dikotomi kaku antara pencapaian kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual. Ketika motivasi intrinsik siswa dirawat melalui

pendekatan humanis dan disiplin spiritual diriadhahkan melalui pembiasaan terstruktur, tuntutan kurikulum sains yang berat tidak menjadi faktor pelemah, melainkan kontributor linear yang membentuk profil generasi zikir-pikir yang menyeimbangkan capaian prestasi intelektual duniawi dan kematangan spiritual ukhrawi.

Meskipun terdapat ancaman hambatan laten berupa distorsi fokus akibat pemanfaatan gawai secara berlebih dan kelelahan fisik kronis (17,15%) motivasi sedang dan (11,43%) disiplin sedang), komitmen kolaboratif tripartit terbukti efektif meminimalisir deviasi disiplin (Fathoni, 2023; Sugiyono, 2021). Integrasi data kuantitatif deskriptif yang dipadukan dengan data kualitatif triangulasi metode menegaskan bahwa koordinasi adaptif kepala madrasah, ketajaman konseling wali kelas, dan transparansi teknologi guru melalui *parent-teacher digital alliance* sukses mempertahankan keunggulan profil motivasi dan ketahanan akademik (*academic grit*) siswa di era digital (Salim, 2023).

KESIMPULAN

Implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun terbukti dikonstruksi secara integratif melalui sinergi tripartit ekosistem madrasah. Sistem ini mengombinasikan visi manajerial kepala madrasah, penguatan verbal berkelanjutan oleh wali kelas, serta modifikasi metode mengajar berbasis permainan kelompok (*gamification*) dan kuis oleh guru mata pelajaran. Penegakan perilaku tertib diriadhahkan melalui buku kendali ibadah serta kewajiban *muroja'ah* harian sebelum materi inti sains dimulai. Meskipun proses ini menghadapi hambatan ganda berupa kelelahan akademis internal akibat padatnya jadwal dan disrupsi eksternal gawai di rumah, madrasah berhasil mengatasinya lewat restrukturisasi waktu bimbingan yang rotatif, konseling personal humanis, dan aliansi pemantauan digital bersama orang tua melalui grup WhatsApp kelas.

Hasil evaluasi program menunjukkan capaian keberhasilan yang sangat optimal dan terukur, dibuktikan oleh pencapaian nilai rapor kognitif siswa dengan rata-rata kelas 91,5 dan tingkat ketuntasan klasikal sempurna mencapai 100%. Studi kasus ini berhasil memvalidasi eksistensi pola linearitas positif pada anak usia dasar, di mana siswa kelas inovasi yang menduduki puncak prestasi olimpiade sains terbukti memiliki konsistensi kedalaman disiplin spiritual harian yang paling mapan. Temuan ini secara teoretis meruntuhkan dogma sekuler dikotomi ilmu dengan membuktikan bahwa kedekatan dengan wahyu bertindak sebagai akselerator kognitif yang

mempertajam akal. Secara praktis, riset ini memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik untuk mengadopsi pembelajaran adaptif ramah anak serta mengunci model kemitraan kontrol digital guru-orang tua guna membendung dampak buruk teknologi di lingkungan domestik.

REFERENSI

- Al-Ghazali, A. H. (2021). *Ihya ulumuddin* (M. Zuhri, Terj.). Asy-Syifa.
- al-Attas, S. M. N. (2021). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Az-Zarnuji, S. (2022). *Ta'lim al-muta'allim thariq at-ta'allum* (Aliyuddin, Terj.). Cahaya Ilmu.
- Azwar, S. (2023). *Metode penelitian psikologi dan perilaku*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2021). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Fathoni, M. (2023). Integrasi disiplin karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 90-105.
- Fauzi, M. (2024). Konstruksi instrumen profil belajar siswa dalam pembelajaran PAI: Perspektif psikologi positif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Maemunah, S. (2023). *Strategi pembelajaran terdiferensiasi di madrasah: Teori dan implementasi*. Literasi Nusantara.
- Salim, A. (2023). Reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah: Tantangan dan prospek. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 35-50.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Zimmerman, B. J. (2020). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.